

ANALISIS METODE ECERAN UNTUK KALKULASI BIAYA PERSEDIAAN (Studi Kasus pada Diva Swalayan Kediri)

Oleh: Innayah

Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi UNISKA Kediri

ABSTRAK

Semua perusahaan mempunyai persediaan yang merupakan investasi terbesar dalam aktiva lancar, baik perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Diva swalayan merupakan swalayan yang menjual barang kebutuhan sehari-hari secara eceran. Dalam operasinya Diva Swalayan Kediri selama ini belum pernah menerapkan metode eceran sebagai pembantu untuk menilai persediaannya. Persediaan pada Diva Swalayan hanya dinilai dengan metode *perpetual* tanpa adanya prosedur perhitungan fisik atau *stock opname* di akhir periode sebagai prosedur pengendali atas jumlah persediaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kalkulasi biaya persediaan dengan menggunakan metode eceran pada Diva Swalayan Kediri dengan menggunakan perhitungan metode eceran dan perbandingan antara metode eceran dan metode *perpetual*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang meliputi data sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tujuan perusahaan, data persediaan barang dagang, pembelian dan data penjualan per 3 bulan pada tahun 2012.

Dari hasil analisis disimpulkan bahwa hasil perbandingan antara metode eceran dengan metode *perpetual* yang diterapkan perusahaan menghasilkan selisih perhitungan. Selisih perhitungan tersebut merupakan estimasi jumlah persediaan yang tidak tercatat jika persediaan dinilai pada kondisi *understatement*, dan kelebihan persediaan jika persediaan dinilai pada kondisi *overstatement*. Hal tersebut perusahaan melaporkan pada kondisi *overstatement* yaitu dimana perusahaan melaporkan jumlah persediaan lebih tinggi. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap jumlah laba perusahaan, namun jumlah persediaan yang terlalu tinggi kurang begitu baik untuk kelangsungan hidup perusahaan karena risikonya terlalu tinggi.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka diberikan saran kepada perusahaan untuk dapat mempertimbangkan metode eceran selain metode *perpetual* dalam menilai persediaan akhir perusahaan, dengan metode eceran perusahaan dapat mengestimasi persediaan akhir perusahaan tanpa harus melakukan perhitungan fisik.

Kata Kunci : Persediaan, Metode Eceran

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan tempat kerja sama faktor-faktor produksi yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan memperoleh laba. Menurut operasinya perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur. Semua perusahaan mempunyai persediaan yang merupakan investasi

terbesar dalam aktiva lancar, baik perusahaan dagang, perusahaan jasa maupun manufaktur. Persediaan juga merupakan salah satu aktiva yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaan dagang. Dalam setiap akhir periode bagian gudang pada perusahaan dagang diwajibkan untuk menilai jumlah persediaan yang ada. Tujuan dari penilaian persediaan tersebut adalah digunakan untuk proses penandingan antara harga pokok penjualan dengan hasil penjualan

perusahaan. Proses penandingan ini dilakukan untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan dengan hasil penjualan perusahaan. Proses penandingan ini dilakukan untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan yang sebelumnya harus melalui proses penilaian persediaan, kemudian diperbandingkan dengan hasil penjualan pada periode berjalan, sehingga dari proses penandingan ini akan diperoleh besarnya laba atau rugi perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut penilaian persediaan dianggap sangat penting karena secara tidak langsung penilaian persediaan akan mempengaruhi nilai harga pokok penjualan pada laporan laba rugi. Penggunaan metode penilaian yang tepat akan mempengaruhi besarnya laba yang sebenarnya diperoleh oleh perusahaan. Salah satu metode penilaian persediaan adalah metode eceran.

Metode eceran merupakan metode penilaian persediaan yang mengestimasi nilai persediaan dari rasio barang tersedia untuk dijual antara harga pokok dengan harga eceran. Metode ini didasarkan atas konsep adanya hubungan yang konstan antara harga perolehan barang dengan harga jualnya. Metode ini berfungsi efektif sebagai perangkat pengendalian karena setiap penyimpangan dari hasil fisik pada akhir tahun harus dijelaskan. Selain itu, metode eceran juga mempercepat perhitungan fisik pada akhir tahun.

Diva Swalayan merupakan swalayan yang menjual barang kebutuhan sehari-hari secara eceran yang telah berdiri sejak tahun 2004. Dalam operasinya Diva Swalayan Kediri selama ini belum pernah menerapkan metode eceran sebagai metode pembantu untuk menilai persediaannya. Persediaan pada Diva Swalayan hanya dinilai dengan metode *perpetual* tanpa adanya prosedur perhitungan fisik atau *stock opname* di akhir periode sebagai prosedur pengendali atas jumlah persediaan. Dalam operasinya Diva Swalayan juga menerapkan perhitungan

laba operasi secara periode kuartalan. Dengan menerapkan perhitungan laba operasi secara periode kuartalan, Diva Swalayan menilai bahwa tidak efektif dan efisien untuk melakukan perhitungan fisik persediaannya di setiap akhir periode kuartalan. Berdasarkan kondisi tersebut diketahui bahwa tidak ada unsur pengendalian pada jumlah persediaan Diva Swalayan apabila terdapat kecurangan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kalkulasi biaya persediaan dengan menggunakan metode eceran pada Diva Swalayan Kediri.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Diva Swalayan Kediri Jl. Raya Ngadiluwih Kediri Jawa Timur. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada metode eceran untuk kalkulasi biaya persediaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a. Persediaan, b. Metode Eceran

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu memerinci dan menjelaskan dalam bentuk kalimat yang terkait dengan data penelitian. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut : 1) Menghitung persediaan akhir dengan Metode Eceran, 2) Membandingkan Metode Eceran dengan Metode yang diterapkan Diva Swalayan, 3) Analisis hasil perbandingan.

PEMBAHASAN

1. Perhitungan Persediaan Akhir 31 Desember 2011 (Persediaan Awal tahun 2012) dengan menggunakan Metode Eceran. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode eceran persediaan akhir 31 Desember 2011 (Persediaan awal tahun 2012) adalah sebesar Rp. 201.447.975

	Harga Pokok	Harga Eceran
Persediaan awal	213.268.600	357.180.100
Pembelian	34.027.500	56.143.500
Biaya transport masuk	800.000	
Retur pembelian	3.620.000	6.839.000
Total	244.476.100	406.484.600
ditambah: Markup		34.035.200
Dikurangi pembatalan markup		11.287.200
Markup bersih	244.476.100	429.232.600
Rasio biaya terhadap harga eceran		=56%
dikurangi:		
Markdown		20.796.000
Pembatalan markdown		17.326.500
Markdown bersih	244.476.100	3.469.500
Rasio biaya terhadap harga eceran		= 57%
dikurangi: penjualan (bersih)		72.345.600
Persediaan akhir pada harga eceran		353.417.500

Persediaan akhir barang dagang pada estimasi biaya =
 $(353.417.500 \times 57\%) = 201.447.975$

Sumber : Data primer diolah

2. Perhitungan persediaan akhir kuartalan untuk periode 2012 dengan menggunakan metode eceran.
 - a. Perhitungan persediaan akhir 31 Maret 2012 dengan menggunakan metode eceran. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode eceran persediaan akhir barang dagang pada estimasi biaya per tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp. 187.829.840

Harga pokok		Harga eceran	
Persediaan awal	201.447.975		353.943.500
Pembelian	33.690.600		54.339.700
Biaya transport masuk	850.000		
Retur pembelian	4.547.000		7.229.700
Total	231.441.575		401.053.500
		32.440.400	
ditambah: Markup		12.165.500	20.274.900
Dikurangi pembatalan markup			
Markup bersih	231.441.575		421.328.400
Rasio biaya terhadap harga eceran		= 55%	
dikurangi:			
Markdown		23.113.800	
Pembatalan markdown		19.261.500	3.852.300
Markdown bersih	231.441.575		417.476.100
Rasio biaya terhadap harga eceran		= 55%	
dikurangi: penjualan (bersih)			75.967.300
Persediaan akhir pada harga eceran			341.508.800
Persediaan akhir barang dagang pada estimasi biaya = (341.508.800 x 55%) = 187.829.840			

Sumber : Data primer yang diolah

- b. Perhitungan persediaan akhir 30 Juni 2012 dengan menggunakan metode eceran. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode eceran persediaan akhir barang dagang pada estimasi biaya per tanggal 30 Juni 2012 adalah sebesar Rp. 183.593.355

Harga Pokok		Harga Eceran	
Persediaan awal	187.829.840		338.163.500
Pembelian	31.497.800		50.802.900
Biaya transport masuk	700.000		
Retur pembelian	3.800.000		6.156.800
Total	216.227.640		382.809.600
		26.400.500	
ditambah: Markup			
Dikurangi pembatalan markup		13.200.200	13.200.300
Markup bersih	216.227.460		396.009.900
Rasio biaya terhadap harga eceran		= 54%	
dikurangi:			
Markdown		18.197.500	
Pembatalan markdown		14.557.950	3.639.550
Markdown bersih	216.227.460		392.370.350
Rasio biaya terhadap harga eceran		= 55%	
dikurangi: penjualan (bersih)			58.564.250
Persediaan akhir pada harga eceran			333.806.100
Persediaan akhir barang dagang pada estimasi biaya = (333.806.100 x 55%) = 183.593.355			

Sumber : Data primer yang diolah

- c. Perhitungan persediaan akhir 30 September 2012 dengan menggunakan metode eceran. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode eceran persediaan akhir barang dagang pada estimasi biaya per tanggal 31 September 2012 adalah sebesar Rp. 187.197.345

	Harga Pokok	Harga eceran	
Persediaan awal	183.593.355		329.989.500
Pembelian	31.127.750		50.206.100
Biaya transport masuk	950.000		
Retur pembelian	5.250.000		8.505.000
Total	210.421.105		371.690.600
ditambah: Markup		33.052.400	
Dikurangi pembatalan markup		7.344.950	25.707.450
Markup bersih	210.421.105		397.398.050
Rasio biaya terhadap harga eceran		= 53%	
dikurangi:			
Markdown		13.661.650	
Pembatalan markdown		6.840.850	6.820.800
Markdown bersih	210.421.105		390.577.250
Rasio biaya terhadap harga eceran		= 54%	
dikurangi: penjualan (bersih)			43.905.500
Persediaan akhir pada harga eceran			346.671.750
Persediaan akhir barang dagang pada estimasi biaya = (346.661.750 x 55%) = 187.197.345			

Sumber : Data primer yang diolah

- d. Perhitungan persediaan akhir 31 Desember 2012 dengan menggunakan metode eceran. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode eceran persediaan akhir barang dagang pada estimasi biaya per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp. 183.157.425

Harga pokok	Harga eceran	
Persediaan awal	187.197.345	333.989.500
Pembelian	31.768.200	51.239.000
Biaya transport masuk	560.000	
Retur pembelian	4.500.000	7.290.000
Total	215.025.545	377.938.500
ditambah: Markup	30.341.700	
Dikurangi pembatalan markup	15.170.850	15.170.850
Markup bersih	215.025.545	393.109.350
Rasio biaya terhadap harga eceran	= 55%	
dikurangi:		
Markdown	18.205.000	
Pembatalan markdown	14.564.000	3.641.000
Markdown bersih	215.025.545	389.468.350
Rasio biaya terhadap harga eceran	= 55%	
dikurangi: penjualan (bersih)		56.454.850
Persediaan akhir pada harga eceran		333.013.500
Persediaan akhir barang dagang pada estimasi biaya = (333.013.500 x 55%) = 183.157.425		

Sumber : Data primer yang diolah

3. Perbandingan Metode Eceran dengan Metode Diva Swalayan Kediri. Setelah diketahui hasil persediaan akhir barang dagang pada estimasi biaya dari masing-masing periode, langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil perhitungan persediaan akhir barang dagang tersebut dengan persediaan akhir barang dagang yang diperhitungkan dengan metode *perpetual* oleh Diva Swalayan. Berikut adalah hasil perbandingannya:

Tabel 4.5
Perbandingan Metode Eceran dengan Metode yang diterapkan Diva Swalayan

Periode	Persediaan Akhir Diva Swalayan (Metode <i>Perpetual</i>)	Selisih	
Persediaan Akhir Barang Dagang (Metode Eceran)			
Kuartal I (31Maret 2012)	187.829.840	198.030.450	10.200.610
Kuartal II (30 Juni 2012)	183.593.355	192.089.250	8.495.895
Kuartal III (31 September 2012)	187.197.345	192.223.750	5.026.405
Kuartal IV (31 Desember 2012)	183.157.425	189.674.900	6.517.475

Sumber : Data primer diolah

4. Analisa hasil perbandingan antara metode eceran dan metode *perpetual* yang diterapkan perusahaan menghasilkan selisih perhitungan. Selisih perhitungan tersebut merupakan estimasi jumlah persediaan yang tidak tercatat jika persediaan dinilai dengan kondisi *understatement*, dan kelebihan persediaan jika persediaan dinilai pada kondisi *overstatement*. Dari perbandingan tersebut yaitu:

- Kuartal I
Terdapat selisih lebih antara hasil perbandingan persediaan barang dagang metode *perpetual* dengan metode eceran sebesar Rp.10.200.610. Hal tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan perusahaan melaporkan persediaan akhir pada kuartal I dalam kondisi *overstatement*.
- Kuartal II
Terdapat selisih lebih antara hasil perbandingan persediaan barang dagang metode *perpetual* dengan metode eceran sebesar Rp. 8.495.895. Hal tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan perusahaan melaporkan persediaan akhir kuartal II pada kondisi *overstatement*.
- Kuartal III
Terdapat selisih lebih antara hasil perbandingan persediaan barang metode *perpetual* dengan metode eceran sebesar

Rp. 5.026.405. Hal tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan perusahaan melaporkan persediaan akhir kuartal III pada kondisi *overstatement*.

- Kuartal IV

Terdapat selisih lebih antara hasil perbandingan persediaan barang dagang metode eceran dengan metode *perpetual* sebesar Rp. 6.517.475. Hal tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan perusahaan melaporkan persediaan akhir kuartal IV pada kondisi *overstatement*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil perbandingan antara metode eceran dengan metode *perpetual* yang diterapkan perusahaan menghasilkan selisih perhitungan. Selisih perhitungan tersebut merupakan estimasi jumlah persediaan yang tidak tercatat jika persediaan dinilai dengan kondisi *understatement*, dan kelebihan persediaan jika persediaan dinilai pada kondisi *overstatement*.

B. Saran

- a. Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan penggunaan metode eceran selain metode *perpetual* dalam menilai persediaan akhir perusahaan, dengan metode eceran perusahaan dapat mengestimasi persediaan akhir

- perusahaan tanpa harus melakukan perhitungan fisik.
- b. Perusahaan sebaiknya menilai jumlah persediaan akhir untuk setiap periodenya, hal tersebut akan mempengaruhi nilai harga pokok penjualan pada laporan laba rugi.

Akuntansi (Buku 2), Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat

Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E., and Kimmel, Paul D, *Pengantar Akuntansi* Edisi 7 (2007), Jakarta: Salemba Empat

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, (2011), *Intermediate Accounting*, Edisi 8, BPFE-Yogyakarta
- Efferin, Sujoko., Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan (2004), *Metode Penelitian untuk Akuntansi*, Malang: Banyumedia Publhising
- Handoko, T. Hani (2008), *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE
- <http://sondis.blogspot.com/2013/03/tujuan.persediaan.html>
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., dan Terry D. Warfield (2008). *Akuntansi Intermediate* (jilid 1), Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat
- Prawirosentono, Suyadi., *Manajemen Operasi : Analisis dan Studi Kasus.*, Edisi ketiga., 2001., Jakarta: Bumi Aksara
- Rangkuti, Freddy, 2004. *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*, Grafindo Persada: Jakarta
- Stice, Earl K., James D. Stice, dan K. Fred Skousen (2009), *Akuntansi Keuangan* (Buku 1), Edisi 16, Jakarta: Salemba Empat
- Warren, Carl S., James M. Reeve., dan Philip E. Fess (2005), *Pengantar*